

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Teknologi Sumbawa

Firmandika¹, Indah Fitriana Sari²

^{1,2} Universitas Teknologi Sumbawa

E-mail: indah.fitriana.sari@uts.ac.id

Article History:

Received: 01 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 14 Juni 2024

Keywords:

Learning Achievement, Students, Socio-Economic Conditions

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of family socio-economic conditions on the learning achievement of Sumbawa University of Technology FISIP students. The research was conducted at Sumbawa University of Technology with the research population being all students from the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP), totaling 481 students. From this population, a sample of 83 students was taken which was obtained from the Slovin formula using a simple random sampling technique. This research uses quantitative methods. Research data was obtained through a research instrument in the form of a questionnaire with a Likert scale, then processed and analyzed using simple linear regression analysis techniques. The results of this research show that family socio-economic conditions have a significant effect on the learning achievement of FISIP students at Sumbawa University of Technology.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran sepanjang hidup melalui berbagai metode dan sumber belajar. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan pribadi, sosial, dan ekonomi individu dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup.

Dengan adanya sebuah pendidikan dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan kejahatan, memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Inilah salah satu alasan terbesar mengapa orang tua berusaha agar anaknya bersekolah setinggi-tingginya. Oleh karena itu, negara ini berupaya untuk mendorong akses yang lebih mudah terhadap pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam arti luas, pendidikan adalah usaha di mana seseorang mempelajari sesuatu, ia mempunyai kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diolah, direfleksikan, dan diingat dalam berbagai situasi, serta meningkatkan hubungan interpersonal baik secara pribadi maupun profesional.

Dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan sistem pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses pembelajaran merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah/ lembaga pendidikan. Dengan demikian aktivitas belajar adalah suatu aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan yang lebih tinggi untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan dalam masyarakat. Dengan demikian semua fasilitas, kondisi serta proses kegiatan dan kebijakan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat menciptakan kegiatan belajar yang maksimal. Kondisi yang seperti ini dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki kompetensi yang bisa di andalkan.

Dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa rentan menghadapi berbagai macam problematika baik secara fisik ataupun mental yang bisa membuat mahasiswa kesulitan dalam belajar yang dapat mengakibatkan lemahnya semangat belajar dan prestasi menurun. Dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa lingkungan keluarga terlebih peran orang tua juga menjadi sangat strategis, terutama pada komponen yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga. Komponen tersebut berupa pendapatan, pekerjaan serta pendidikan yang dimiliki oleh orang tua.

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar mahasiswa dapat tercapai sesuai harapan dan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh lembaga pendidikan. Namun, dalam mewujudkan prestasi belajar yang diinginkan atau memenuhi standar ketuntasan minimal, besar kemungkinan akan banyak faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, baik secara internal maupun eksternal yang menyebabkan hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar maupun prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mahasiswa dan menjadi acuan di mana mahasiswa dapat menerima dengan baik atau tidak pembelajaran yang diberikan oleh instansi pendidikan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengubah kualitas hidupnya baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan lainnya. Mahasiswa dapat memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang sungguh-sungguh. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal sesuai kemampuan mahasiswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang telah dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan.

Saat ini, prestasi belajar yang baik merupakan keinginan dari setiap mahasiswa, orang tua dan dosen. Namun, terkadang orang tua kurang menyadari adanya faktor keluarga yang berhubungan dengan hasil dari prestasi belajar tersebut. Kesadaran orang tua tentang hal tersebut dan keinginan untuk memotivasi anaknya dapat membuat orang tua mengubah pemikiran mereka dan menjadikan mereka aktif terlibat dalam mendukung kegiatan belajar anaknya.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pendidikan. Pendidikan yang baik akan mudah tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam suatu pendidikan adalah sebagai pendorong kelanjutan dari pendidikan seorang anak. Perekonomian keluarga adalah keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut Slameto (2015:63) menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam proses belajar adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya memiliki cukup uang.

Masalah lain yang ditemukan antara lain masih rendahnya motivasi belajar mahasiswa itu sendiri, padahal keberhasilan suatu pendidikan justru dipengaruhi oleh motivasi belajar. Di

kalangan mahasiswa saat ini masih rendahnya tingkat kesadaran pada dirinya untuk membangkitkan semangat belajar, sehingga prestasi pendidikan yang dicapai belum begitu maksimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha, tidak mudah menyerah, rajin membaca buku-buku untuk mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah akan lebih mudah putus asa, tidak perhatian terhadap materi yang disampaikan, suka berbicara dengan teman sebelahannya saat pelajaran berjalan, jarang masuk kuliah dan jarang mengerjakan tugas akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun kurang maksimal.

Motivasi belajar berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran/mata kuliah dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah cenderung kurang semangat dalam kuliah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, aktivitas belajarnya ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang hanya sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya menyontek dalam ujian, ingin mendapatkan nilai tinggi dengan cara yang tidak begitu baik dan lain sebagainya.

Penting untuk diingat bahwa prestasi belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Banyak mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah yang berhasil mengatasi hambatan ini dan meraih prestasi tinggi melalui kerja keras dan dukungan tambahan yang tersedia di institusi pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah memang ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa. Di mana mahasiswa dari masing-masing program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa menjadi subjek dari penelitian ini.

Dari uraian di atas tersebut maka permasalahan utama yang ingin diteliti adalah **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Teknologi Sumbawa”**.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan alat bantu olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Hafni Sahir, 2021:13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

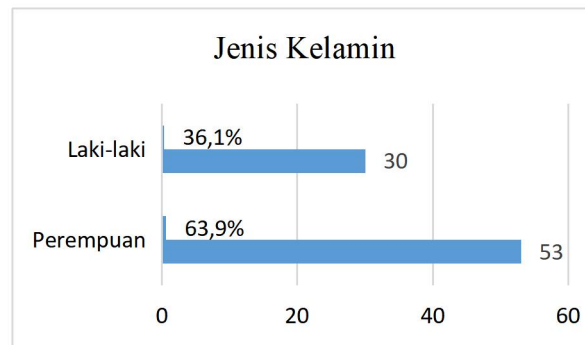
Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji Kolmogorov-

smirnov satu arah dan alisis grafik Smirnov dengan ketentuan nilai sebesar 5%. Data dapat dikatakan normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, dan uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig } linearity$. Jika nilai $\text{sig } linearity < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel independent dengan variabel dependen. Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji glejser. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 (5%).

Karakteristik Jawaban Responden

1. Jenis kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin



Sumber: Data data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 36,1% dan perempuan sebanyak 53 orang dengan persentase 63,9%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 53 orang.

2. Program studi

Tabel 2. Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Ilmu Komunikasi	21	25%
Ilmu Pemerintahan	22	27%
Sosiologi	40	48%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan program studi ilmu komunikasi sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 25%, ilmu pemerintahan sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 27%, dan sosiologi sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 48%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari program studi sosiologi dengan jumlah 40 orang mahasiswa.

3. Pendidikan terakhir ayah

Tabel 3. Pendidikan Ayah

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	4	4,8%
Diploma	-	-
SMA/SMK	29	34,9%
SMP	25	30,1%
SD	25	30,1%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah responden dari sarjana sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 4,8%, SMA/SMK sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 34,9%, SMP 25 orang dengan persentase sebesar 30,1% dan SD 25 orang dengan persentase sebesar 30,1%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir ayah responden terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah sebanyak 29 orang.

4. Pendidikan terakhir ibu

Tabel 4. Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	6	6%
Diploma	-	-
SMA/SMK	25	30,1%
SMP	26	31,3%
SD	27	32,1%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu responden dari sarjana sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6%, SMA/SMK sebanyak 25 orang dengan persentase 30,1%, SMP sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 31,3% dan SD sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 32,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir ibu responden terbanyak adalah pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 27 orang responden.

5. Pekerjaan orang tua

Tabel 5. Pekerjaan Orang tua

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
PNS/ABRI/POLRI	3	3,6%
Wiraswasta	19	22,9%
Petani	58	69,9%
Buruh	3	3,6%
Pengangguran	-	
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden PNS/ABRI/POLRI sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 3,6%, wiraswasta sebanyak 19 orang dengan persentase 22,9%, petani sebanyak 58 orang dengan persentase 69,9% dan buruh sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 3,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan orang tua terbanyak adalah petani dengan jumlah sebanyak 58 orang.

6. Pendapatan orang tua

Tabel 6. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
6 juta	2	2,4%
3-5 juta	10	12%
1-2 juta	13	15,7%
500-1 juta	33	39,8%
300-500	25	30,1%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pendapatan orang tua responden 6 juta sebanyak 2 orang (2,4%), 3-5 juta sebanyak 10 orang (12%), 1-2 juta sebanyak 13 orang (15,7%), 500-1 juta sebanyak 33 orang (39,8%) dan 300-500 sebanyak 25 orang (30,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua terbanyak adalah 500-1 juta dengan jumlah responden sebanyak 33 orang.

7. Ukuran rumah orang tua

Berikut disajikan ukuran rumah orang tua

Tabel 7. Ukuran Rumah Orang Tua

Ukuran Rumah Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Sangat besar	-	-
Besar	5	6%
Sedang	58	69,9%
Kecil	20	24,1%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ukuran rumah orang tua responden bermacam-macam ada yang besar sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 6%, ukuran sedang sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 69,9% dan ukuran kecil sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 24,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran rumah orang tua terbanyak adalah ukuran sedang dengan jumlah 58 orang responden.

8. Kendaraan keluarga

Tabel 8. Kendaraan Keluarga

Kendaraan	Frekuensi	Persentase
Mobil, motor,	4	4,8%

sepeda		
Motor dan sepeda	8	9,6%
Motor saja	66	79,5%
Sepeda saja	1	1,2%
Tidak ada	4	4,8%
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki kendaraan mobil, motor dan sepeda sebanyak 4 orang (4,8%), yang memiliki motor dan sepeda sebanyak 8 orang (9,6%), yang memiliki motor saja sebanyak 66 orang (79,5%), yang memiliki sepeda sebanyak 1 orang (1,2%) dan yang tidak memiliki kendaraan sebanyak 4 orang (4,8%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendaraan yang dimiliki keluarga terbanyak adalah motor saja sebanyak 66 orang responden dengan persentase sebesar 79,5%.

9. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 9. IPK Responden

IPK	Frekuensi	Presentase
4.00	-	-
3.00-3.99	75	90,4%
2.00-2.99	8	9,6%
1.75-1.99	-	-
<1.75	-	-
Total	83	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki IPK 3,00-3,99 sebanyak 75 orang dengan persentase sebesar 90,4% dan yang memiliki IPK 2,00-2,99 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 9,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPK terbanyak adalah 3,00-3,99 dengan jumlah responden sebanyak 75 orang.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam angket atau kuesioner, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau belum tepat dalam mengukur. Dalam hal ini instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$

Tabel 10. Uji Validitas

Variabel Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendidikan terakhir ayah	0,813	>0,30	valid
Pendidikan terakhir ibu	0,739	>0,30	valid
Pekerjaan orang tua	0,782	>0,30	valid
Pendapatan orang tua	0,777	>0,30	valid
Ukuran rumah orang tua	0.389	>0,30	valid

Kendaraan yang dimiliki keluarga	0,579	>0,30	valid
----------------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R-hitung dalam penelitian ini lebih besar dari 0,30. Artinya data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah valid, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian model regresi linier sederhana.

Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat Cronbach's Alpha item. Apabila kolerasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7).

Tabel 11. Uji Reliabelitas

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Alpha	Keterangan
Pendidikan terakhir ayah	0,691	>0,60	Reliable
Pendidikan terakhir ibu	0,733	>0,60	Reliable
Pekerjaan orang tua	0,711	>0,60	Reliable
Pendapatan orang tua	0,714	>0,60	Reliable
Ukuran rumah orang tua	0,787	>0,60	Reliable
Kendaraan yang dimiliki keluarga	0,757	>0,60	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *cronbach's item alpha deleted* di tiap item lebih besar dari 0,6. Artinya bahwa seluruh item dalam variabel penelitian ini reliable sehingga dapat diteruskan dengan pengujian menggunakan model regresi linier sederhana.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Syafrida 2021:69) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan menggunakan Probability Plot. Probability Plot menganalisis plot grafik antara variabel proporsi kumulatif dengan variabel proporsi setiap anggota. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi SPSS dengan ketentuan: 1) jika nilai sig > 0,05 maka data yang di uji berdistribusi normal. 2) jika nilai sig < 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65948934
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,050
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{cd}

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada pengujian kolmogorov smirnov adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan terhindar dari asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (sosial ekonomi keluarga) dan variabel Y (prestasi belajar) mempunyai hubungan linier atau tidak. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar pengambilan taraf signifikansi sebesar (5%). Uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai sig *linearity*. Jika nilai sig *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel independent dengan variabel dependen.

Tabel 13. Uji Linearitas

Sum of Squares			df	F	Sig.
Prestasi Belajar * Ekonomi Keluarga	(Combined)	106,856	14	3,369	,000
	Linearity	35,095	1	15,491	,000
	Deviation from Linearity	71,760	13	2,436	,009

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari sig. *linearity* adalah sebesar 0,000. Artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (kondisi sosial ekonomi keluarga) dengan variabel dependen (prestasi belajar mahasiswa). Jadi uji linearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji glejser. Di mana, pengujian glejser dilakukan dengan meregres nilai variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05.

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	,984	,506		3,922	,000
Ekonomi Keluarga	,049	,033	-,161	-1,465	,147
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. Sebesar 0.147 dan lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 ($0,147 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t dengan taraf signifikansinya 5% dan $df = n - k$. Dari rumus tersebut dapat ditulis $0,05/2 = 83 - 1$ maka t-tabel yang didapatkan adalah sebesar 1,989

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Tabel 15. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,056	,797		18,899	,000
Ekonomi Keluarga	,186	,052	,367	3,548	,001
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai α (konstanta) memiliki nilai positif sebesar 15,056. Artinya variabel independen (kondisi sosial ekonomi keluarga) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (prestasi belajar mahasiswa). Adapun nilai koefisien regresi variabel ekonomi keluarga sebesar 0,186.

Berdasarkan hasil uji empiris, kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang di mana p value (sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sedangkan nilai beta dalam *unstandardized coefficients* menunjukkan nilai sebesar 0,186. Artinya jika kondisi sosial ekonomi keluarga meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat sebesar 18,6%

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki nilai positif dan signifikan dibawah 0,05, artinya variabel independen (kondisi sosial

ekonomi keluarga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hafni Sahir, 2021:53). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1). Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2). Berdasarkan nilai signifikansi hasil output. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Uji t-statistik

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Kondisi sosial ekonomi keluarga	3,548	1,989	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 3,548 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,989 ($3,548 > 1,989$). Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi hasil output, nilai signifikansinya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Teknologi Sumbawa.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafri, 2021).

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,367 ^a	,135	,124	1,670

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,367

artinya ada korelasi antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 36,7%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 13,5% sedangkan sisanya ($100\% - 13,5\% = 86,5\%$) dijelaskan atau diterangkan oleh faktor di luar model regresi.

KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Teknologi Sumbawa. Nilai t-hitung kondisi sosial ekonomi keluarga adalah 3,584 lebih besar dari nilai t-tabel 1,989 dan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,135 yang berarti kontribusi variabel independen dalam upaya menerangkan variabel dependen hanya sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya adalah 86,5% dijelaskan oleh variabel di luar model regresi linear sederhana.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 248–256. h
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 16(1), 41–46.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Edisi Pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Crow, L. D. , & C. A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Ekobis Syariah*, 4(1), 28.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (Try Koryati, Ed.; Cetakan 1). Penerbit KBM Indonesia.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maman, M. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49–58.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- M.Pd, Drs. M. H. (2013). Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 13(4).
- Nasibu, N., Ardiansyah, A., Ilato, R., Mahmud, M., Canon, S., & Gani, I. P. (2022). Pengaruh Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 53–61.

- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2).
- Rusnani, R. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 3(2).
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). *Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa* (Vol. 16, Issue 02).
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta.
- Sodik, M. A. (2015). *Status Sosial Ekonomi dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kb3wa>
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan ke-30). Bandung: Alfabeta Cv.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190.